

RINGKASAN

KEPARAHAN PENYAKIT ANTRAKNOSA (*Colletotrichum* sp.) PADA TANAMAN CABAI DI KOTA JAMBI. (Muhammad Fadhlani Mariolo di bawah bimbingan Dr. Husda Marwan, SP., MP. dan ibu Ir. Sri Mulyati, MP.)

Tanaman cabai merupakan salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai potensi tinggi untuk dikembangkan. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan kebutuhan akan cabai semakin meningkat, peningkatan konsumsi harus diimbangi dengan peningkatan produksi cabai. Produksi cabai merah di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 96.381 ton atau 7,62% pada tahun 2021 bila dibandingkan tahun 2020, sehingga tidak heran jika harga cabai selalu mengalami fluktuasi (Badan Pusat Statistik, 2022). Rendahnya produktivitas cabai merah dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah adanya faktor gangguan hama dan penyakit. Salah satu penyakit yang penting dan sering terdapat pada pertanaman cabai adalah penyakit antraknosa (patek) yang disebabkan oleh cendawan *Colletotrichum* sp. Penyakit antraknosa merupakan kendala biotik paling besar dalam usaha tani cabai, dan dapat menyebabkan penurunan produksi dan mutu buah cabai. Kehilangan hasil buah cabai karena penyakit antraknosa mencapai 100% bila pengendaliannya kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keparahan penyakit antraknosa pada tanaman cabai di Kota Jambi dan faktor-faktor budidaya yang mempengaruhi tingkat keparahan penyakit antraknosa

Penelitian dilakukan di tiga lahan pertanian di Kecamatan Alam Barajo dan Kecamatan Danau Teluk dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Penentuan tanaman sampel ditetapkan 10 bedengan setiap lahan pengamatan dan diambil secara acak sebanyak 10% tanaman pada tiap pengamatan, pengamatan dilakukan sebanyak 10 kali. Variabel pengamatan terdiri dari Insidensi Penyakit, Intensitas Penyakit, dan Tingkat Kehilangan Hasil Tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Insidensi penyakit antraknosa pada lahan pertanaman cabai di Kota Jambi berkisar antara 5,79 - 25,61% dengan persentase keparahan penyakit sebesar 2,70 - 13,60%, dan Kehilangan hasil akibat penyakit antraknosa pada lahan pertanaman cabai di Kota Jambi berkisar antara 6 - 23%.